

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat seiring berjalannya waktu, terbukti dengan banyak perusahaan yang mulai menjadikan pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh investasi guna menguatkan kondisi keuangan perusahaan.

Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga mendapatkan keuntungan dari investasi pasar modal.<sup>2</sup> Selain itu dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek, perusahaan publik yang memiliki kaitan dengan efek yang diterbitkannya dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal juga menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti : saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya.<sup>3</sup> Pasar modal bertindak

---

<sup>2</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, "*Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm 16

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 3

sebagai penghubung antara para investor dengan sebuah perusahaan melalui instrumen keuangan jangka panjang.

Saat ini mulai berkembang instrumen keuangan pasar modal yang berbasis syariah, dimana pasar modal ini sudah menggunakan prinsip syariah dalam pengoperasiannya. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan dengan ketentuan syariat islam.<sup>4</sup> Para investor yang ingin melakukan kegiatan investasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah di beberapa bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus menyediakan komponen saham yang tergolong kegiatan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Perusahaan perusahaan yang berbasis syariah akan dipisahkan dengan perusahaan yang tidak berbasis syariah.

Salah satu indeks yang menampilkan saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya tergabung atau terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) didirikan pada tanggal 12 mei 2011 dengan dukungan dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang berkaitan dengan industri pasar modal syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia masih terbilang baru tetapi

---

<sup>4</sup> Adrin Sutejo, "*Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*" (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2011), hlm 143.

perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Indeks Saham Syariah Indonesia adalah indeks yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah, sebelum masuk di dalam ISSI saham harus melalui proses penyaringan bertahap kemudian dievaluasi secara berkala berdasarkan kinerja transaksi perdagangan bursa dan rasio keuangannya<sup>5</sup>. Jika tidak sesuai dengan syariah maka akan dikeluarkan dan diganti saham lain.

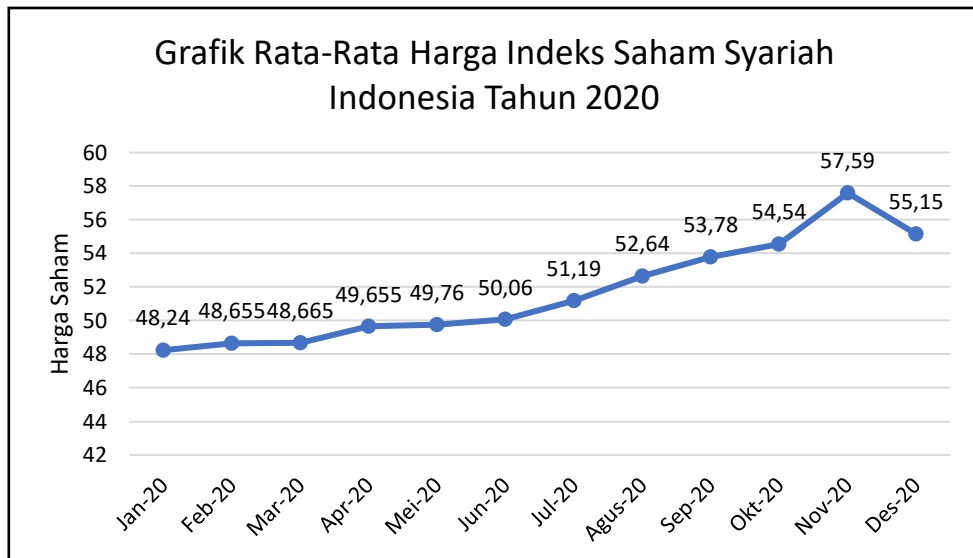
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang tergolong untuk menengah kebawah, Dimana harga saham cukup terjangkau perlembarnya. Emiten yang tergabung pada ISSI setiap tahunnya mengalami perubahan karena faktor kinerja transaksi dan rasio keuangannya. Pada tahun 2020 Indeks Saham Syariah Indonesia di bulan desember jumlah emiten yang terdaftar berjumlah 424 emiten yang terdiri dari berbagai sektor<sup>6</sup>. Adapun pergerakan rata rata harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Umarul Faruq, “*Manajemen Keuangan Syariah*” (Pamekasan:Duta Creative,2017), hlm 135.

<sup>6</sup> “*Indeks Saham*”, *idx.co.id* di akses tanggal 31 Agustus 2023

**Tabel 1. 1 Grafik Harga Saham Indeks Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020**



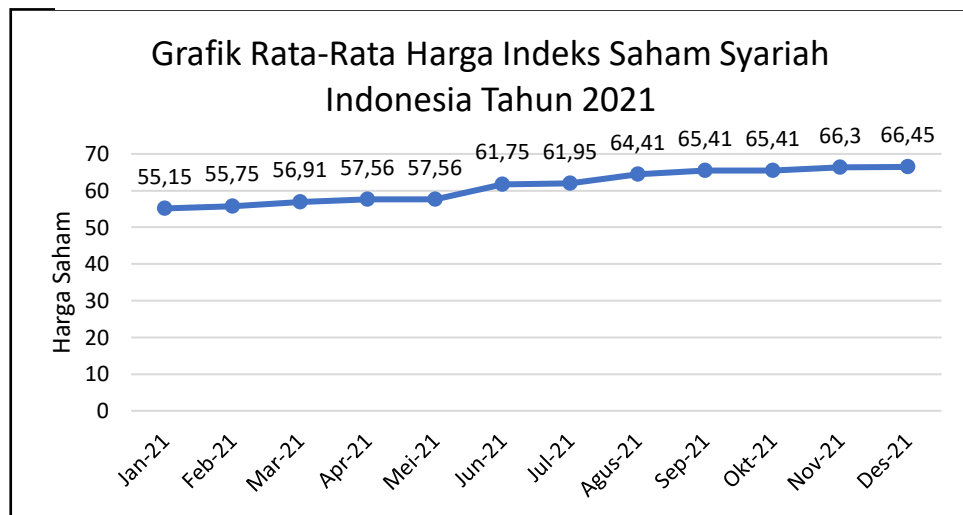
(sumber: ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 1.1 mengenai harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diketahui pada tahun 2020 mengalami kenaikan di setiap bulannya pada bulan januari sampai november, akan tetapi pada bulan desember mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pandemi covid 19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengurangi produksinya sehingga menyebabkan kurangnya pendapatan perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak investor yang berbondong-bondong menjual sahamnya sehingga pada bulan desember harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami penurunan drastis<sup>7</sup>. Bukan hanya pergerakan saham yang menurun, tetapi seluruh kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial pada tahun ini sangat terdampak. Dapat dikatakan masa-masa ini merupakan masa sulit bagi negara dan masyarakat.

<sup>7</sup> "Indeks Saham Syariah", ojk.go.id diakses tanggal 31 Agustus 2023

Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri pada tahun 2021 terdapat 426 emiten yang dimana ada 44 emiten baru yang masuk menggantikan 42 emiten lama yang dikeluarkan dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun pergerakan rata rata harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Grafik Rata-Rata Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021**



(sumber: ojk.go.id)

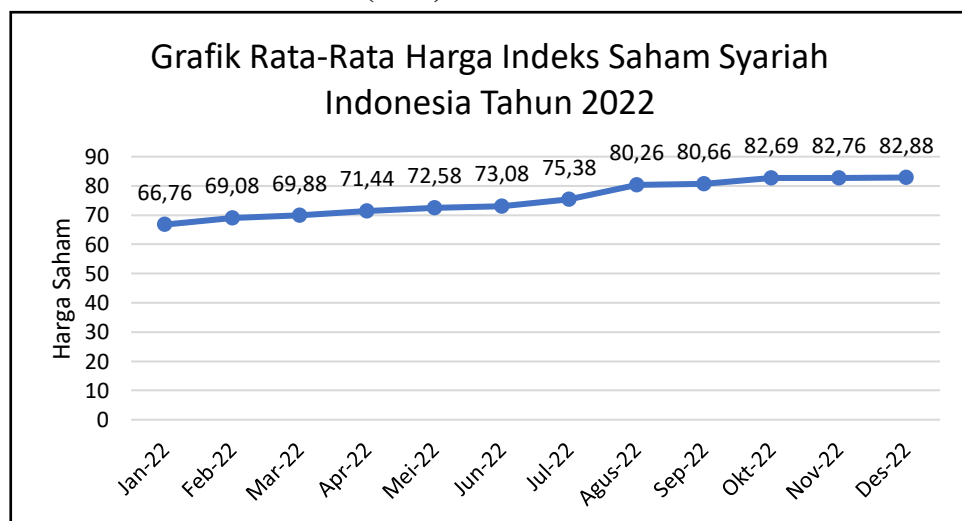
Berdasarkan pada grafik 1.2 Pada tahun 2021 harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kestabilan. Pada tahun 2021 ini merupakan masa transformasi covid 19 yang dimana pemerintah sudah mulai menerapkan beberapa kebijakan kebijakan yang berdampak juga pada harga saham yang sudah mulai stabil<sup>8</sup>. Beberapa kebijakan moneter dari Bank Indonesia juga bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan

<sup>8</sup> "Indeks Saham Syariah", *ojk.go.id* diakses tanggal 31 Agustus 2023

stabilitas keuangan. Selain itu upaya pengendalian inflasi dan stabilitas makroekonomi dari Pemerintah serta Bank Indonesia melalui Langkah Langkah untuk menjaga kestabilan ekonomi serta stabilitas makroekonomi dengan memberikan kepercayaan kepada investor dan mendukung kinerja pasar saham. Kebijakan kebijakan tersebut yang memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar saham.

Pada tahun 2022 Indeks Saham Syariah Indonesia terdapat 510 emiten. Pada tahun 2022 Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kenaikan emiten yang dimana banyak perusahaan baru masuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Berikut pergerakan rata-rata harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2022 :

**Tabel 1. 3 Grafik Harga Saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022**



(sumber: ojk.go.id)

Berdasarkan grafik 1.3 dapat diketahui bahwa harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kenaikan dari pada tahun 2021. Setiap bulannya juga harga saham tahun 2022 mengalami kenaikan hal ini

terjadi karena ekonomi Indonesia yang sudah mulai stabil setelah pandemi covid-19. Kegiatan pasar modal juga setelah masa pandemi mengalami kenaikan investor terutama dikalangan muda saat ini. Perusahaan emiten ditahun ini juga mengalami kestabilan dan sudah mulai membaik dari tahun tahun sebelumnya, sehingga kebijakan pemerintah dinilai berhasil. Kegiatan pasar modal syariah juga sudah berjalan dengan normal dan banyak investor baru yang mulai mempertimbangkan untuk membeli saham syariah<sup>9</sup>.

Indeks Saham Syariah Indonesia semenjak didirikan setiap tahunnya laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan dan sesekali mengalami penurunan. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Jika melihat laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia saat ini menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan indeks saham syariah ini dipengaruhi oleh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah BI Rate. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aulia dan Azhar Latief bahwa BI Rate berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>10</sup> BI rate merupakan suku bunga acuan

---

<sup>9</sup> “Indeks Saham Syariah”, *ojk.go.id* diakses tanggal 31 Agustus 2023

<sup>10</sup> Rizky Aulia dan Azhar Latief, “Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI)”. dalam Jurnal Borneo Student Research 2020, hlm 2140-2142

Bank Indonesia, dimana BI Rate berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih.

Hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham, dimana jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan modal yang ditanggung oleh perusahaan dan return yang diisyaratkan oleh investor juga menurun.<sup>11</sup> Dengan adanya hal tersebut menyebabkan investor menarik investasinya pada bentuk saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi lain. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba persaham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat disimpulkan bahwa disisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung di deposito.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah inflasi. Menurut Agus Fuadi yang melakukan penelitian secara uji parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, yang berarti bahwa semakin tinggi inflasi maka Indeks Saham Syariah Indonesia

---

<sup>11</sup> Gujarati, "*Dasar-dasar Ekonometrika, jilid 1, Alih Bahasa: Julius A. Mulyadi*" (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 130



semakin rendah.<sup>12</sup> Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu konsumsi masyarakat yang meningkat dan ketidak lancaran distribusi barang.

Persoalan inflasi dapat membawa dampak buruk bagi perekonomian suatu negara, selain itu inflasi juga akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Inflasi sangat berpengaruh dalam dunia investasi, terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya di pasar modal.

Peningkatan angka inflasi yang cukup tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu akan berdampak pada prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa karena terkena dampak dari inflasi. Adanya dampak inflasi ini akan berdampak terhadap indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan apabila inflasi berada di angka yang cukup rendah para investor akan menerapkan strategi untuk membeli saham saham yang menjanjikan.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu nilai tukar rupiah. Menurut mustafa kamal,

---

<sup>12</sup> Agus Fuadi, "*Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks saham syariah Indonesia*", dalam *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 2020, hlm 1-10

kasmawati, rodi, husni thamrin dan iskandar yang memiliki hasil penelitian bahwa hasil uji secara parsial (Uji t) variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>13</sup> nilai tukar suatu mata uang asing merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar valuta asing.

Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku pasar modal di Indonesia, kurs valas ini juga berpengaruh terhadap jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di pasar modal. Merosotnya nilai tukar menyebabkan menurunnya peran perekonomian nasional karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional.

Dampak kenaikan laju inflasi itu akan berpengaruh terhadap nilai tukar domestik dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan dan investasi di pasar modal berkurang. Perkembangan kurs yang tidak stabil juga mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor asing terhadap perekonomian indonesia<sup>14</sup>. Dengan permasalahan tersebut akan berdampak terhadap perdagangan

---

<sup>13</sup> Mustafa Kamal, Kasmawati, Rodi, Husni Thamrin & Iskandar, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, dalam Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance, 2021, hlm 521-530

<sup>14</sup> Muchamad Ade Santoso, I Wayan Wenagama, “Dampak Depresiasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar, Pertumbuhan Uang Beredar dan Laju PDRB terhadap Inflasi”, dalam jurnal : E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2018, hlm 2705

saham di pasar modal sehingga terjadi *capital of flow* sehingga berimbas pada turunnya harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fifi Afiyanti Tripuspitosari memiliki tujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi harga saham indeks syariah juga tidak mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia, sementara variabel BI rate berdampak negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, sehingga suku bunga berpengaruh terhadap harga saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>15</sup> Secara umum kenaikan suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga yang ditetapkan untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter. Secara umum, bank menanggapi kenaikan suku bunga BI dengan cepat, dan suku bunga pinjaman berangsur-angsur naik. Kenaikan suku bunga BI juga dipengaruhi oleh peningkatan pengembalian investasi pasar uang (seperti deposito). Selain itu, kenaikan suku bunga kredit berdampak negatif bagi penerbit karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan profitabilitas perusahaan sebagai penerbit pasar modal. Penurunan laba bersih perseroan akan mengurangi dividen perseroan, selain itu tingkat pengembalian investasi di pasar uang lebih kecil risikonya dibandingkan dengan pasar modal sehingga akan mendorong investor untuk beralih dari

---

<sup>15</sup> Fifi Afiyanti Tripuspitorini, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia*”, dalam jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) Vo. 4 No.2, 2021.

pasar modal ke pasar uang. Akibatnya permintaan saham turun dan indeks saham turun.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan, adanya volatilitas harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia di pengaruh variabel BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2020-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dikemukakan. Maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang yang sudah dikemukakan :

1. Indeks harga saham ISSI dipengaruhi faktor kinerja makro ekonomi.
2. *BI Rate (Reverse) Reporate* juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil yang akan didapatkan investor saat berinvestasi dengan menggunakan saham syariah.
3. Tingkat inflasi yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan bagi investor menginvestasikan dananya menggunakan saham syariah.
4. Nilai tukar yang berfluktuasi dapat mempengaruhi dan berimbas kepada aktivitas investasi harga saham di pasar modal syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh BI Rate terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022?
2. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022?
3. Apakah ada pengaruh Nilai Tukar terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022?
4. Apakah ada pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Nilai Tukar secara bersama sama terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh BI Rate terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Nilai Tukar terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji pengaruh BI Rate,Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

### 1. Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan di bidang analisis investasi terutama untuk mahasiswa manajemen keuangan syariah yang ingin berinvestasi.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh hasil dari kegiatan penelitian, menambah wawasan serta menambah ilmu baru.

#### b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi keseluruhan civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah untuk pembuatan karya ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama terutama mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian adalah BI Rate ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), dan Nilai Tukar ( $X_3$ ). Variabel dependent (Y) yang digunakan yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020-2022.

### 2. Batasan Penelitian

Sebagai sampel penelitian, peneliti tidak dapat menjelaskan semua periode perubahan BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar setiap tahunnya. Sehingga peneliti fokus perubahan Bi Rate, Inflasi dan Nilai Tukar yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.

## **G. Penegasan Istilah**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah istilah yang berkaitan dalam penelitian ini secara konseptual maupun operasional.

## 1. Definisi Konseptual

### a. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan.<sup>16</sup> Suku bunga ini merupakan jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang di pinjamkan.

### b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>17</sup> Kenaikan harga barang secara umum disebabkan karena penurunan nilai uang. Penurunan nilai uang ini karena jumlah uang yang beredar dimasyarakat sangatlah banyak di masyarakat.

### c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara asing. Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang di translasikan ke dalam mata

---

<sup>16</sup> “Suku Bunga”, *bi.go.id* di akses tanggal 31 Agustus 2023

<sup>17</sup> “Inflasi”, *bi.go.id* di akses tanggal 31 Agustus 2023



uang negara asing.<sup>18</sup> Harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar tercipta dari kekuatan pasar akan selalu berubah setiap kali nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah.

d. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu indeks saham untuk seluruh saham syariah yang tercatat pada papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual di atas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel BI Rate, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020-2022.

---

<sup>18</sup> Tery Herlambang dkk, "*Ekonomi Makro teori, analisis dan kebijakan*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 376

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebagai gambaran untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memaparkan secara garis besar sistematika penulisannya sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti serta hubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini akan membahas terkait kesimpulan dari peneliti dan saran.